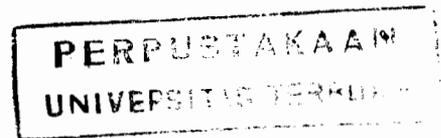


08/81567



**LAPORAN PENELITIAN  
PENINGKATAN KUALITAS  
BAHAN AJAR SISTEM POLITIK INDONESIA**

***Oleh***

Kusnadi, S.Pd, M.Si  
Drs.Syaiful Mikdar, M.Pd  
Drs. Sriyono, M.Hum  
Drs. Djahrudin, M.Si

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TERBUKA  
2007**

# **PENINGKATAN KUALITAS BAHAN AJAR SISTEM POLITIK INDONESIA (Materi Perkembangan Politik di Indonesia)**

Oleh: Kusnadi, Syaiful Mikdar, Sriyono, Djahrudin

## **Abstraksi**

Mata kuliah Sistem Politik Indonesia bertujuan untuk memberikan materi agar mahasiswa mempunyai kemampuan untuk menganalisis konsep dan prinsip sistem politik Indonesia. Materi yang disajikan dalam matakuliah ini mencakup tentang sosialisasi, kebudayaan, dan partisipasi politik, politik pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, konsep dasar hakikat sistem politik, kestabilan dan peta politik, struktur politik, fungsi legislatif dalam perspektif daerah dan nasional, partai politik, peranan kekuatan politik dalam peningkatan fungsi badan legislatif, dan pembangunan sistem politik.

Dalam perkembangannya materi yang ada dalam Buku Materi Pokok (BMP) tersebut sudah mengalami perubahan secara substansial, sehingga dalam pembahasannya sering terbentur pada contoh atau konsep yang sudah tidak relevan dengan kondisi yang ada sekarang, dalam arti perlu adanya penjelasan lebih lanjut. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan sosial terutama yang berkaitan dengan kebijakan politis suatu negara, konsep dan contoh dapat berubah dalam hitungan hari, jam, menit bahkan detik. Perubahan ini membawa konsekuensi terhadap pemahaman mahasiswa terhadap perkembangan sistem politik yang ada, khususnya Sistem Politik Indonesia. Untuk itu diperlukan penelitian yang sifatnya evaluatif terhadap materi mata kuliah Sistem politik Indonesia khususnya tentang konsep kebijakan politik yang sedang dan akan berlangsung di Indonesia.

Buku Materi Pokok (BMP) Sistem Politik Indonesia adalah bahan ajar cetak yang biasa disebut modul merupakan salah satu komponen bahan ajar andalan Universitas Terbuka (UT), disamping bahan ajar lainnya (bahan ajar non cetak). Modul UT didesain khusus dengan sistematika tertentu dengan tujuan agar mahasiswa yang mempelajari modul ini dapat merasakan suatu dialog dengan dosennya. Untuk itu modul yang ada di Univeritas Terbuka, khususnya modul Sistem Politik Indonesia ditulis secara komunikatif, interaktif dan berorientasi pada kepentingan belajar mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Bahan ajar, Perkembangan Politik di Indonesia, Evaluasi bahan ajar*

**Lembar Pengesahan**  
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat**

1. Judul Penelitian : Peningkatan Kualitas Bahan Ajar Sistem Politik Indonesia  
Bidang Penelitian : Kelembagaan  
Klasifikasi Penelitian : Penelitian Mandiri  
Bidang Ilmu : Pendidikan
2. Ketua Peneliti :  
1) Nama Lengkap dan gelar : Kusnadi, S.Pd, M.Si  
2) NIP : 132255810  
3) Golongan Kepangkatan : Penata Muda Tk1/IIIB  
4) Jabatan Akademik : Asisten Ahli  
5) Fakultas/Program Studi : FKIP-UT/Pendidikan Kewarganegaraan
3. Anggota Peneliti : 3 (tiga) Orang  
: 1) Drs. Syaiful Mikdar, M.Pd  
: 2) Drs. Sriyono, M.Hum  
: 3) Drs. Djahrudin, M.Si
4. Periode Penelitian : Tahun 2007  
Lama Penelitian : 6 (enam) bulan
5. Biaya Penelitian : Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah)
6. Sumber Biaya : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Menyetujui  
Ketua LPPM

Drs. Agus Joko Purwanto  
NIP 132002049

Pondok Cabe, Februari 2008  
Ketua Peneliti

Kusnadi, S.Pd, M.Si  
NIP 130782596

Menyetujui  
Kepala Pusat Penelitian Keilmuan

Dra. Endang Nugraheni, M.Ed., M.Si.  
NIP 131476464

## DARTAR ISI

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA

Abstrak	i
Lembar Pengesahan	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Bahan ajar	5
B. Evaluasi Bahan Ajar	12
C. Mutu Bahan Ajar	17
D. Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Tempat dan Waktu Penelitian	19
B. Teknik Pengumpulan Data	19
C. Pengolahan Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
A. Menentukan materi-materi yang tepat sebagai bahan masukan perbaikan bahan ajar	21
B. Menentukan tingkat kedalaman materi Sistem Politik Indonesia	23
BAB V PENUTUP	25
A. Simpulan	25
B. Saran	25
KEPUSTAKAAN	26

# **BAB I PENDAHULUAN**

**PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS TERBUKA**

## **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Mata kuliah Sistem Politik Indonesia bertujuan untuk memberikan materi agar mahasiswa mempunyai kemampuan untuk menganalisis konsep dan prinsip sistem politik Indonesia. Materi yang disajikan dalam matakuliah ini mencakup tentang sosialisasi, kebudayaan, dan partisipasi politik, politik pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, konsep dasar hakikat sistem politik, kestabilan dan peta politik, struktur politik, fungsi legislatif dalam perspektif daerah dan nasional, partai politik, peranan kekuatan politik dalam peningkatan fungsi badan legislatif, dan pembangunan sistem politik.

Dalam perkembangannya materi yang ada dalam Buku Materi Pokok (BMP) tersebut sudah mengalami perubahan secara substansial, sehingga dalam pembahasannya sering terbentur pada contoh atau konsep yang sudah tidak relevan dengan kondisi yang ada sekarang, dalam arti perlu adanya penjelasan lebih lanjut. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan sosial terutama yang berkaitan dengan kebijakan politis suatu negara, konsep dan contoh dapat berubah dalam hitungan hari, jam, menit bahkan detik. Perubahan ini membawa konsekuensi terhadap pemahaman mahasiswa terhadap perkembangan sistem politik yang ada, khususnya Sistem Politik Indonesia. Untuk itu diperlukan penelitian yang sifatnya evaluatif terhadap materi mata kuliah Sistem politik Indonesia khususnya tentang konsep kebijakan politik yang sedang dan akan berlangsung di Indonesia.

Buku Materi Pokok (BMP) Sistem Politik Indonesia adalah bahan ajar cetak yang biasa disebut modul merupakan salah satu komponen bahan ajar andalan Universitas Terbuka (UT), disamping bahan ajar lainnya (bahan ajar non cetak). Modul UT didesain khusus dengan sistematika tertentu dengan tujuan agar mahasiswa yang mempelajari modul ini dapat merasakan suatu dialog dengan dosennya. Untuk itu modul yang ada di Univeritas Terbuka, khususnya

modul Sistem Politik Indonesia ditulis secara komunikatif, interaktif dan berorientasi pada kepentingan belajar mahasiswa.

Bahan ajar UT dikatakan berkualitas apabila dalam penyajiannya telah memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh UT. Ketentuan atau syarat standarnya meliputi: Bahan ajar yang ditulis harus berdasarkan pada Rancangan Mata Kuliah (RMK) yang terdiri dari Analisis Instruksional (AI) dan Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) serta Peta Kompetensi. Bahan ajar tersebut harus mengandung uraian materi yang menyebutkan secara jelas tujuan yang ingin dicapai, petunjuk mempelajarinya, contoh-contoh, latihan , rangkuman, tes formatif, dan umpan balik. Selain itu bahan ajar harus mengulas materi secara lengkap dan mendalam sesuai dengan kemutakhiran pengetahuan khususnya pengetahuan tentang kebijakan politik Indonesia dewasa ini.

Untuk mempertahankan kualitas dan kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka perlu melakukan evaluasi bahan ajar secara berkala. Dalam penelitian ini peneliti akan mengevaluasi kualitas materi modul Sistem Politik Indonesia, yang merupakan pegangan pokok bagi mahasiswa S1 PKN di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial (PIPS) .

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut memunculkan suatu permasalahan, yaitu sampai sejauhmana materi dalam modul Sistem Politik Indonesia mempunyai keterkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga materi dapat diaplikasikan dengan kenyataan yang ada di masyarakat serta kesesuaiannya dengan prosedur baku yang telah ditetapkan oleh Universitas Terbuka (UT) dalam proses penulisan modul?

Berdasarkan pedoman penulisan dan revisi bahan ajar cetak (modul), revisi terhadap bahan ajar yang sudah ada dilakukan bila:

- sudah digunakan selama 7 (tujuh) tahun;

- terdapat kesalahan substansial atau perkembangan esensial yang berdampak pada penguraian bahan ajar kendati belum 7 (tujuh) tahun; dan
- sudah dilakukan evaluasi bahan ajar, sehingga dapat diketahui apakah mata kuliah tersebut masih layak untuk digunakan sehingga dilakukan revisi saja. Bila hasil evaluasi bahan ajar menentukan bahan ajar tersebut tidak layak lagi untuk digunakan maka dilakukan revisi atau penulisan baru. (Simintas, 2006)

### **C. TUJUAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam evaluasi kualitas materi bahan ajar mata kuliah Sistem Politik Indonesia ini, adalah:

- A. menemukan substansi dari materi-materi yang tepat sebagai bahan masukan untuk perbaikan bahan ajar mata kuliah Sistem Politik Indonesia
- B. memperoleh masukan dari mahasiswa dan alumni tentang kesesuaian materi yang disajikan dengan tuntutan kompetensi mereka ( calon guru PKN) dalam mengajar.
- C. menemukan tingkat kedalaman materi mata kuliah Sistem Politik Indonesia yang sesuai dengan tuntutan kompetensi para guru dalam mengajar berdasarkan hasil diskusi dengan para pakar, dan
- D. mendapatkan gambaran, saran, dan pendapat dari kelompok sasaran dan praktisi bidang ilmu untuk perbaikan bahan ajar mata kuliah Sistem Politik Indonesia.

#### **D. MANFAAT**

Evaluasi bahan ajar akan bermanfaat

1. bagi mahasiswa akan memiliki wawasan pengetahuan Sistem Politik Indonesia yang lebih baik sesuai dengan jenjang pendidikan S1
2. bagi dosen akan mampu menyajikan materi dalam modul secara lebih baik sesuai dengan ketentuan UT serta meramu materi secara lebih mendalam dan sistematis
3. bagi lembaga dalam hal ini UT, mampu menghasilkan modul yang berkualitas sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa dan dapat digunakan oleh lembaga pendidikan lain.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Bahan Ajar

Universitas Terbuka sebagai penyelenggara Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), yang ditandai dengan karakteristik sebagai berikut. *Pertama*, jauhnya jarak antara peserta didik dengan pengajar dan pengelola pendidikan. *Kedua*, karena jauhnya jarak tersebut, sistem ini mengandalkan pemanfaatan berbagai media cetak maupun non-cetak. *Ketiga*, peserta didik belajar secara mandiri dan dapat memanfaatkan berbagai bantuan belajar. *Keempat*, peserta didik belajar di mana saja, kapan saja, dan dapat memilih program pendidikan menurut kebutuhannya. *Kelima*, PJJ menawarkan program pendidikan dengan standar kualitas yang sama bagi seluruh peserta didik (Asandhimitra, dkk; 2004).

Sesuai dengan karakteristik tersebut, sistem belajar di UT menghendaki tersedianya bahan ajar dalam bentuk moduler sebagai sumber belajar utama. Disamping itu UT juga menyediakan berbagai bahan ajar multimedia yang dikemas dalam beragam bentuk, seperti audio kaset, video, program berbasis *web* dan pembelajaran berbasis komputer. Ragam bahan ajar ini dikembangkan agar dapat memacu mahasiswa untuk belajar dan menilai sendiri kemajuan belajarnya. Salah satu sifat dari bahan ajar yang disampaikan harus dibuat sedemikian rupa sehingga akan lebih komunikatif, menyenangkan, dan mudah dipelajari.

Modul merupakan bahan ajar utama yang digunakan oleh UT sebagai Perguruan Tinggi Jarak Jauh. Dalam konteks pembelajaran jarak jauh modul memegang peranan penting sebagai media penyampai informasi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa. Model pembelajaran seperti ini disebut pula belajar mandiri (*independent learning*).

Pengembangan modul dilakukan oleh setiap program studi dengan mengacu pada Standar Kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan pada program studi yang bersangkutan. Kegiatan

yang dilakukan oleh program studi pada proses pengembangan modul dimulai dengan mengembangkan Rancangan Matakuliah yang memuat:

- a) analisis Instruksional yang menghasilkan Peta Kompetensi, dan
- b) mengembangkan GBPP.

Rancangan Mata Kuliah tersebut akan menggambarkan kemampuan atau keterampilan yang diharapkan akan dicapai oleh mahasiswa setelah menempuh suatu program/mata kuliah. Dari Rancangan Mata Kuliah tersebut akan dihasilkan GBPP yang akan membimbing penulis untuk mengembangkan bahan ajar. Rancangan Mata Kuliah yang dikembangkan program studi tersebut juga akan menjadi acuan untuk penulisan bahan evaluasi.

Modul Sistem Politik Indonesia masih dapat ditemukan kekurangan-kekurangan dalam penyajian sesuai dengan ketentuan yang telah dibakukan oleh UT, di samping masalah materi yang dituntut harus selalu mengikuti perkembangan zaman.

Sedangkan menurut panduan penulisan modul Universitas Terbuka, bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan dosen/guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dosen/guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar- mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Bentuk bahan ajar adalah sebagai berikut:

- Bahan cetak seperti: *handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, dan wallchart.*
- Audio Visual seperti: *video/film, dan VCD.*
- Audio seperti: *radio, kaset, dan CD audio.*
- Visual: *foto, gambar, dan model/maket.*
- Multi Media: *CD interaktif, Computer Based, dan Internet.*

Bahan ajar berbeda dengan buku teks. Bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam KBM. Sedangkan buku teks merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasar bidang ilmu tertentu.

Sifat bahan ajar adalah sebagai berikut.

- Menimbulkan minat baca.
- Ditulis dan dirancang untuk mahasiswa.
- Menjelaskan tujuan instruksional.
- Disusun berdasarkan pola belajar yang fleksibel.
- Struktur berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai.
- Memberi kesempatan pada mahasiswa untuk berlatih.
- Mengakomodasi kesulitan mahasiswa.
- Memberikan rangkuman.
- Gaya penulisan komunikatif dan semi formal.
- Kepadatan berdasar kebutuhan mahasiswa.
- Dikemas untuk proses instruksional.
- Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa.
- Menjelaskan cara mempelajari bahan ajar.

Sifat dari buku teks adalah sebagai berikut.

- Mengasumsikan minat dari pembaca.
- Ditulis untuk pembaca (guru, dosen).
- Dirancang untuk dipasarkan secara luas.
- Belum tentu menjelaskan tujuan instruksional.
- Disusun secara linear.
- Struktur berdasar logika bidang ilmu.
- Belum tentu memberikan latihan.
- Tidak mengantisipasi kesukaran belajar mahasiswa.
- Belum tentu memberikan rangkuman.

- Gaya penulisan naratif tetapi tidak komunikatif.
- Sangat padat.
- Tidak memiliki mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari pembaca.

Jenis bahan ajar:

- Lembar informasi (*information sheet*)
- *Operation sheet*
- *Jobsheet*
- *Worksheet*
- *Handout*
- Modul

Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.

Penggunaan modul:

- digunakan secara mandiri, belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara efektif dan efisien,
- memiliki karakteristik *stand alone* yaitu modul dikembangkan tidak tergantung pada media lain,
- bersahabat dengan user atau pemakai, membantu kemudahan pemakai untuk direspon atau diakses.

Sifat dari modul adalah:

- mampu membelajarkan diri sendiri,
- tujuan antara dan tujuan akhir modul harus dirumuskan secara jelas dan terukur,
- materi dikemas dalam unit-unit kecil dan tuntas, tersedia contoh-contoh, ilustrasi yang jelas,

- tersedia soal-soal latihan, tugas, dan sejenisnya,
- materinya *up to date* dan kontekstual,
- bahasa sederhana, lugas, dan komunikatif,
- terdapat rangkuman materi pembelajaran,
- tersedia instrumen penilaian yang memungkinkan peserta melakukan *self assessment*,
- mengukur tingkat penguasaan materi diri sendiri,
- terdapat umpan balik atas penilaian peserta, dan
- terdapat informasi tentang rujukan/pengayaan/referensi yang mendukung materi.

Tujuan penulisan modul:

1. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik mahasiswa atau instruktur/tutor.
3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti:
  - a. meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi mahasiswa,
  - b. mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya,
  - c. memungkinkan mahasiswa belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya,
  - d. memungkinkan mahasiswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Karakteristik dari modul:

1. *self instructional*: Peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
2. *self contained*: Seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh.

3. *stand alone*: Modul manual/multimedia yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain.
4. *adaptif*: Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
5. *user friendly*: Modul hendaknya juga memenuhi kaidah bersahabat/akrab dengan pemakainya.
6. *Konsistensi*: Dalam penggunaan *font*, spasi dan tata letak (*layout*).
7. *Format*: Format kolom tunggal atau multi, format kertas vertikal atau horisontal, icon yang mudah ditangkap.

#### Organisasi Bahan Ajar.

- Tampilkan peta/bagan.
- Urutan dan susunan yang sistematis.
- Tempatkan naskah, gambar dan ilustrasi yang menarik.
- Antarbab, antarunit dan antarpargraph dengan susunan dan alur yang mudah dipahami.
- Judul, subjudul (kegiatan belajar), dan uraian yang mudah diikuti.

#### Daya Tarik

- Mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang serasi.
- Menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna.
- Tugas dan latihan yang dikemas sedemikian rupa.

#### Bentuk dan Ukuran Huruf

- Bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca.
- Perbandingan huruf yang proporsional.
- Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks.

Ruang (Spasi Kosong)

Gunakan spasi atau ruang kosong tanpa naskah atau gambar untuk menambah kontras penampilan modul.

### **Kerangka Modul**

- Halaman Sampul
- Halaman Francis
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Peta Kedudukan Modul
- Glosarium

### **I. PENDAHULUAN**

- A. Deskripsi
- B. Prasarat
- C. Petunjuk Penggunaan Modul
  - 1. Penjelasan bagi Peserta Didik
  - 2. Peran Dosen
- D. Tujuan Akhir
- E. Kompetensi
- F. Cek Kemampuan

### **II. PEMBELAJARAN**

- A. Rencana Belajar Peserta didik
- B. Kegiatan Belajar:
  - a. Tujuan Kegiatan Pembelajaran
  - b. Uraian Materi
  - c. Rangkuman
  - d. Tugas
  - e. Tes Formatif
  - f. Kunci Jawaban Tes Formatif
  - g. Lembar Kerja

### **III. EVALUASI**

- A. Kognitif Skill
- B. Psikomotor Skill
- C. Attitude Skill
- D. Produk/Benda Kerja Sesuai Kriteria Standar
- E. Batasan Waktu yang Telah Ditetapkan
- F. Kunci Jawaban
- G.

### **IV. PENUTUP**

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **B. Evaluasi Bahan Ajar**

Evaluasi merupakan pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu sehingga akan terjawab bagaimana dan seberapa jauh sesuatu proses atau sesuatu hasil yang diperoleh seseorang atau suatu program (Nasoetion:1997). Menurut Suparman (1991) evaluasi terhadap bahan ajar perlu dilakukan karena bertujuan untuk menentukan apa yang harus ditingkatkan, atau direvisi produk tersebut lebih efektif, sehingga kualitas menjadi lebih baik.

Kegiatan evaluasi bahan ajar juga merupakan salah satu komponen aktifitas manajemen pengembangan bahan ajar. Adapun ujian evaluasi adalah untuk menilai kualitas bahan ajar apakah sudah sesuai dengan standar sistem manajemen kualitas Universitas Terbuka. Menurut Chacon-Duque dalam Julaeha dan Prاتمoko (2004) ada enam kriteria yang dapat digunakan untuk menilai efektifitas suatu bahan ajar. Keenam kriteria tersebut adalah kriteria hasil/pengaruh, validasi, efektifitas biaya, isi materi, strategi penyajian, dan pemakai. Dari kriteria tersebut yang berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran menurut prinsip belajar tuntas adalah kriteria isi materi dan strategi penyajian. Menurut Scriven dalam Sadjati (2006) dalam Evaluasi matakuliah (evaluasi program pembelajaran jarak jauh-PAU-PPAI-UT) evaluasi adalah *judging the worth and merit of an evaluation object*. Thorpe dalam

Sadjati (2006) juga menyatakan bahwa evaluasi adalah pengumpulan, analisis dan interpretasi terhadap informasi tentang suatu aspek matakuliah dalam suatu sistem pendidikan dan pelatihan. Begitu pula Canon dan Newble dalam Sadjati (2006), menyatakan bahwa *evaluation is an important part of the process of learning- it is about learning from our students and their learning and learning about our instruction.*

Menurut Gagne, Briggs dan Wager dalam Julaeha dan Prاتمoko (2004), konsep belajar tuntas, keberhasilan mahasiswa ditentukan oleh faktor-faktor bakat. Waktu yang disediakan, kemampuan mahasiswa, ketekunan dan kualitas pembelajaran. Dari kelima faktor tersebut, faktor yang dapat diusahakan UT untuk membantu mahasiswa berhasil dalam belajar adalah faktor kualitas pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran di UT menerapkan kegiatan belajar mandiri, dengan modul sebagai bahan ajarnya, maka kualitas pembelajaran ini terkait dengan kualitas modul.

Ditambahkan oleh Sadjati (2006), bahwa dasar pemikiran pentingnya evaluasi matakuliah dilakukan, khususnya bagi UT selaku institusi perguruan tinggi jarak jauh, adalah (1) sudah menjadi tugas dosen, (2) memberi rasional terhadap pengeluaran yang dilakukan, (3) memberi rasional terhadap penambahan kebutuhan sumber daya, (4) memberi ilustrasi yang jelas sehingga meyakinkan orang, (4) memperlihatkan keberhasilan mata kuliah, (5) melihat masalah-masalah yang muncul, dan (6) memantau kinerja dosen. Menurut Suciati (dalam Julaeha dan Prاتمoko), sehubungan hal penulisan modul sebagai bahan ajar mandiri, modul hendaknya memenuhi kriteria mudah dibaca dan dicerna, dalam arti menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan jelas; mampu melibatkan proses berpikir mahasiswa; serta memungkinkan mahasiswa dapat mengevaluasi tingkat penguasaannya secara mandiri.

Evaluasi bahan ajar merupakan serangkaian kegiatan penelaahan terhadap bahan ajar yang telah digunakan, apakah materi-materi yang terdapat masih relevan dengan kondisi saat ini, apakah diperlukan perubahan karena dianggap materi sudah tidak sesuai lagi. Untuk itu kegiatan selanjutnya adalah merevisi

materi yang sudah ada untuk disesuaikan dengan materi-materi baru yang sesuai dengan kondisi saat ini.

Sistem Politik Indonesia adalah bagian dari Ilmu Sosial sehingga mempunyai sifat yang mudah berubah dan berkembang sesuai dengan karakteristik dinamika perkembangan ketatanegaraan atau politik ( Meriam Budiarjo, 1990)

Kemajuan tingkat sosial ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya tingkat pendidikan, kesadaran bermasyarakat dan bernegara sehingga masyarakat bukan saja tahu tentang hak dan kewajibannya sebagai warga negara tetapi langsung sebagai subjek dalam kancah kenegaraan sehingga tingkat pemenuhan kebutuhan sosial yang lebih tinggi yaitu kebutuhan akan tingkat pendidikan dan keterlibatannya dalam masyarakat. Pendidikan akan politik dan kenegaraan khususnya Sistem Politik Indonesia akan dirasakan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi karena merupakan suatu investasi yang dalam jangka panjang akan dapat dituai hasilnya.

Pada masyarakat yang makin maju pendidikan politik merupakan sesuatu yang harus dipenuhi karena dengan pendidikan yang baik dapat berimbas pada kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan warga dunia yang lebih baik. Berdasarkan pedoman penulisan dan revisi bahan ajar cetak (modul), revisi terhadap bahan ajar yang sudah ada dilakukan bila:

- a. sudah digunakan selama 7 (tujuh) tahun;
- b. terdapat kesalahan substansial atau perkembangan esensial yang berdampak pada penguraian bahan ajar kendati belum 7 (tujuh) tahun; dan
- c. sudah dilakukan evaluasi bahan ajar, sehingga dapat diketahui apakah mata kuliah tersebut masih layak untuk digunakan sehingga tidak perlu dilakukan revisi. Bila hasil evaluasi bahan ajar menentukan bahan ajar tersebut tidak layak lagi untuk digunakan maka perlu dilakukan revisi atau penulisan baru.

Bahan ajar cetak sampai saat ini masih merupakan bahan ajar utama dalam sistem pendidikan jarak jauh. Pengembangan bahan ajar cetak yang sesuai prosedur dilakukan melalui 6 (enam) tahapan kegiatan, yaitu analisis Kebutuhan

Mahasiswa, Perancangan Mata Kuliah, Pengembangan dan Penulisan, Uji Coba dan Penyempurnaan, Implementasi, dan diakhiri dengan kegiatan Evaluasi yang dilakukan terus-menerus sepanjang bahan ajar tersebut dimanfaatkan, baik oleh dosen maupun mahasiswa. Bahan ajar di UT disebut dengan Buku Materi Pokok (BMP).

Dalam melakukan evaluasi bahan ajar cetak/BMP, ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh evaluator, yakni komponen apa saja dalam BMP yang perlu dievaluasi, metode penulisan BMP untuk keperluan pembelajaran jarak jauh, dan konsistensi serta relevansi antarkomponen yang terdapat dalam BMP. Di samping itu perlu ditekankan pula bahwa metode evaluasi yang digunakan adalah analisis dokumen dengan menggunakan pedoman yang telah tersedia.

Evaluasi bahan ajar cetak/BMP bertujuan untuk menilai:

1. Keberadaan dan kelengkapan paket BMP yang terdiri dari peta kompetensi, GBPP, dan BMP.
2. Konsistensi antara Peta Kompetensi, GBPP, dan BMP.
3. Kelengkapan dan cara penulisan BMP, terutama dilihat dari segi kelengkapan format dan kesesuaian/ ketepatan cara penulisan.

Komponen bahan ajar cetak yang perlu dievaluasi oleh ahli materi adalah Rancangan Mata Kuliah, yang terdiri dari Peta Kompetensi Mata Kuliah, Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), dan Buku Materi Pokok (BMP)/Modul.

Hal-hal yang perlu dievaluasi oleh ahli materi adalah:

A. Kelengkapan Rancangan Mata Kuliah, yang terdiri dari:

1. Peta Kompetensi Mata Kuliah
2. Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)

B. Kelengkapan dan Cara Penulisan Buku Materi Pokok (BMP)/Modul (sesuai dengan pedoman Simintas) meliputi:

1. Kelengkapan format BMP, terdiri dari;
  - a. Tinjauan Mata Kuliah
  - b. Masing-masing BMP, terdiri dari:
    - 1) Pendahuluan

- 2) Penyajian terdiri dari: Uraian, Latihan, Contoh
  - 3) Penutup
  - 4) Daftar Pustaka
  - 5) Senarai istilah penting/teknis/Glosarium (jika ada)
  - 6) Kunci Jawaban Tes Formatif
2. Kesesuaian dan ketepatan cara penulisan BMP, dilihat dari cara penulisan:
- a. Tinjauan Mata Kuliah
  - b. BMP, terdiri dari:
    - 1) Pendahuluan
    - 2) Penyajian, terdiri dari: Uraian, Latihan, Contoh
    - 3) Penutup
  - c. Daftar Pustaka
  - d. Senarai istilah penting/teknis/glosarium (jika ada)
- C. Konsistensi Peta Kompetensi, GBPP, dan BMP.
1. Konsistensi Peta Kompetensi dan GBPP.
  2. Konsistensi Peta Kompetensi dan BMP
  3. Konsistensi antarkomponen dalam BMP
- D. Prosedur Kerja Evaluator
- Kriteria evaluator adalah sebagai berikut.
- ahli materi, baik dosen UT maupun dosen PTN/PTS lain yang menguasai substansi bahan ajar yang akan dievaluasi,
  - praktisi pendidikan dari beberapa perguruan tinggi konvensional,
  - ahli media, baik dari UT maupun dari luar UT,
  - ahli bahasa, baik dari dalam maupun dari luar UT.
- Bahan yang diperlukan:
- Rancangan Mata Kuliah (Peta Kompetensi dari GBPP)
  - BMP
  - Format evaluasi Bahan Ajar Cetak

### **C. Mutu Bahan Ajar**

Sesuai dengan karakteristik UT sebagai penyelenggara pendidikan jarak jauh (PJJ), bahan ajar memegang peranan yang sangat penting karena perannya sebagai satu-satunya media utama pembelajaran mahasiswa. Menurut sejumlah penelitian yang telah dilakukan, kualitas bahan ajar dapat mempengaruhi retensi dan keberhasilan studi mahasiswa PTJJ (Simpson dalam Asandhimitra, dkk., 2004).

Bahan ajar cetak PJJ memiliki karakteristik yang berbeda dengan buku teks. Sebagai media utama pembelajaran, bahan ajar PJJ tidak hanya memperhatikan kecukupan dan kepatutan materi ajar, tetapi penggunaan ragam bahasa yang komunikatif dan interaktif, modus pembelajaran yang bermakna dan mengaktifkan, perangkat penilaian yang dapat mendorong mahasiswa untuk refleksi dan menilai sendiri pencapaiannya, serta piranti fitur yang dapat mempermudah mahasiswa dalam mempelajari bahan ajar. Dengan kata lain, bahan ajar PJJ bercirikan sebagai bahan ajar yang lengkap dan membelajarkan (Simpson dalam Asandhimitra, dkk., 2004).

Kualitas bahan ajar PJJ yang dapat membelajarkan mahasiswa sekurang-kurangnya memiliki tiga hal yang berkaitan dengan keadaan pembelajar (mahasiswa sebagai pengguna bahan ajar), modus pembelajaran yang mengaktifkan, serta pengemasan bahan ajar.

### **D. Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia**

Mata kuliah Sistem Politik Indonesia bertujuan untuk memberikan materi agar mahasiswa mempunyai kemampuan untuk menganalisis konsep dan prinsip sistem politik Indonesia. Materi yang disajikan dalam matakuliah ini mencakup tentang sosialisasi, kebudayaan, dan partisipasi politik, politik pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, konsep dasar hakikat sistem politik, kestabilan dan peta politik, struktur politik, fungsi legislatif dalam perspektif daerah dan nasional, partai politik, peranan kekuatan politik dalam peningkatan fungsi badan legislatif, dan pembangunan sistem politik.

Dalam perkembangannya materi yang ada dalam Buku Materi Pokok (BMP) tersebut sudah mengalami perubahan secara substansial, sehingga dalam pembahasannya sering terbentur pada contoh atau konsep yang sudah tidak relevan dengan kondisi yang ada sekarang, dalam arti perlu adanya penjelasan lebih lanjut. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan sosial terutama yang berkaitan dengan kebijakan politis suatu negara, konsep dan contoh dapat berubah dalam hitungan hari, jam, menit bahkan detik. Perubahan ini membawa konsekuensi terhadap pemahaman mahasiswa terhadap perkembangan sistem politik yang ada, khususnya Sistem Politik Indonesia. Untuk itu diperlukan penelitian yang sifatnya evaluatif terhadap materi mata kuliah Sistem politik Indonesia khususnya tentang konsep kebijakan politik yang sedang dan akan berlangsung di Indonesia.

Buku Materi Pokok (BMP) Sistem Politik Indonesia adalah bahan ajar cetak yang biasa disebut modul merupakan salah satu komponen bahan ajar andalan Universitas Terbuka (UT), disamping bahan ajar lainnya (bahan ajar non cetak). Modul UT didesain khusus dengan sistematika tertentu dengan tujuan agar mahasiswa yang mempelajari modul ini dapat merasakan suatu dialog dengan dosennya. Untuk itu modul yang ada di Univeritas Terbuka, khususnya modul Sistem Politik Indonesia ditulis secara komunikatif, interaktif dan berorientasi pada kepentingan belajar mahasiswa. BMP digunakan untuk mahasiswa S1 PKN.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Universitas Terbuka, pada bulan Maret sampai dengan bulan Oktober 2007.

##### **1. Objek Penelitian**

Penelitian ditujukan pada bahan ajar Sistem Politik Indonesia yang digunakan pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga penelitian ditujukan kepada ahli materi, dan praktisi pendidikan.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional. Sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif. (<http://www.fuadanis.blogspot.com>.)

#### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah: wawancara terbuka, serta analisis dokumen. Sasaran dalam penelitian ini adalah ahli materi Sistem Pendidikan Politik dan praktisi pendidikan. Wawancara dilakukan kepada ahli materi yang merupakan penulis modul, dan praktisi pendidikan untuk memberikan masukan pada materi Sistem Politik Indonesia yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tetap mempertahankan keaslian data. Secara rinci tahapan teknik pengumpulan data dan hasil yang akan dicapai dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tahap	Hasil
Pedoman wawancara	Pedoman yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu: Pedoman wawancara untuk ahli materi dan praktisi pendidikan berkaitan dengan kedalaman dan kemutakhiran materi bahan ajar.
Wawancara	Hasil wawancara ahli materi dan praktisi pendidikan mengenai materi bahan ajar yang ada sekarang dan bahan masukan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk revisi bahan ajar.
Pengolahan dan analisis data	Deskriptif kualitatif Sistem Politik Indonesia Sistem Politik Indonesia dan praktisi pendidikan mengenai materi yang disajikan dalam bahan ajar dan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk melakukan revisi bahan ajar.
Kajian Kepustakaan	Untuk mengkaji kembali modul yang telah ada sehingga dapat diinventarisir kekurangan-kekurangan yang ada pada setiap modul, selanjutnya mencari materi-materi baru yang lebih sesuai dengan kondisi saat ini untuk mengganti materi yang sudah tidak digunakan lagi.

### C. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari wawancara, dan kajian kepustakaan diolah dengan metode deskriptif kualitatif. Sehingga akan menghasilkan suatu paparan yang berguna dalam penulisan revisi modul.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Menemukan materi-materi yang tepat sebagai bahan masukan untuk perbaikan bahan ajar.**

Berdasarkan kajian modul yang telah dilakukan oleh ahli materi dan praktisi pendidikan kewarganegaraan terdapat beberapa kekurangan kedalaman materi dalam pembahasan. Berikut ini rincian modul yang perlu mendapatkan revisi guna penambahan materi serta kedalaman dalam pembahasan dan kemutakhiran materi bahan ajar.

<b>No Modul</b>	<b>Materi</b>	<b>Revisi yang Diharapkan</b>
1	Sosialisasi, arti kebudayaan, dan partisipasi dan rekrutmen politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi politik</li> <li>- Identifikasi politik</li> <li>- Kebudayaan politik</li> <li>- Partisipasi politik dan rekrutmen politik</li> </ul>
2	Politik, pembangunan dan kesejahteraan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Politik dan pembangunan ekonomi</li> <li>- Pembangunan tidak berimbang</li> <li>- Pengendalian pembangunan</li> <li>- Partisipasi masyarakat dalam pembangunan</li> </ul>
3	Hakikat sistem politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep dasar dan pengertian sistem politik</li> <li>- Landasan hukum sistem politik</li> <li>- Latar belakang dan tujuan mempelajari sistem politik</li> </ul>
4	Kestabilan dan Peta Politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kestabilan Politik</li> <li>- Peta kekuatan politik</li> <li>- Penggolongan kekuatan-kekuatan politik</li> </ul>
5	Struktur politik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur politik secara umum</li> <li>- Intrastruktur dan komponennya</li> <li>- Suprastruktur dan</li> </ul>

<b>No Modul</b>	<b>Materi</b>	<b>Revisi yang Diharapkan</b>
		komponennya - Hubungan antara infrastruktur dan suprastruktur
6	Fungsi legeslatif dalam perspektif daerah dan nasional	- DPR - Fungsi legeslatif dalam sistem politik Indonesia - Kedudukan dan peranan Presiden dalam fungsi legislatif menurut sistem politik demokrasi Pancasila - Kedudukan dan fungsi DPR - Hubungan eksekutif dan legeslatif dalam proses pembuatan keputusan
7	Partai Politik	- Sistem politik RI - Pengorganisasian partai politik dalam sistem politik di Indonesia - Dwi fungsi ABRI
8	Peranan kekuatan politik dalam peningkatan fungsi badan legislatif	- Peranan sosial ABRI - Visi dan persepsi PPP, Golkar, dan PDI - Reformasi sistem partai
9	Pembangunan sistem politik	- Peraturan dan perundang-undangan dan regularisasi - Peran parpol dan Golkar dalam pembangunan - Pembangunan politik

## **B. Menemukan tingkat kedalaman materi Sistem Politik Indonesia**

Agar para lulusan memiliki kompetensi yang diharapkan dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan khususnya yang berkaitan dengan konsep dan prinsip Sistem Politik Indonesia, berdasarkan wawancara dan diskusi dengan para pakar dan Tutor sebagai berikut:

1. Menurut praktisi pendidikan Prof Endang Sudarja ( UPI Bandung) menyatakan bahwa untuk memahami kehidupan politik dan berbagai dinamikanya maka harus mempunyai pengetahuan tentang konsep-konsep, kekuatan-kekuatan, struktur, dan lembaga-lembaga politik. Namun untuk memahami kehidupan politik yang lebih kompleks maka sebaiknya harus terlebih dahulu memahami sistem politik. Selain itu dalam pembahasan peran partai politik dalam pembangunan masih menggunakan data lama yaitu masih adanya GBHN, 3 partai politik, hal ini harus di lakukan pemutakhiran data. Sedangkan untuk pembangunan politik harus lebih diperbanyak dengan contoh kasus, sehingga tidak hanya teoritis, dimana mahasiswa diharapkan lebih memmahami sekaligus menjiwai apa itu pendidikan politik.
2. Menurut Drs. Aim Abdul Karim, M.Pd (UPI Bandung) menyatakan bahwa sistem politik Indonesia, pengorganisasian partai politik dalam sisitem politik di Indonesia, serta konsep pelaksanaan Dwi fungsi ABRI perlu ditambahkan lagi materinya terutama yang berkaitan dengan kebijakan yang dilakukan setelah zaman Orde Baru (ORBA). Selain itu perlu juga ditambahkan contoh-contoh kasus yang sedang aktual.
3. Menurut Drs. Syaiful Mikdar, M.Pd (Ketua Jurusan PKN UT Jakarta) bahwa sasaran kebijkana yang akan dilaksanakan merupakan kebijakan lama, sehingga perlu ditambahkan dengan kebijakan mulai dari periode reformasi sampai dengan sekarang, selain itu untuk lebih memperdalam materi perlu ditambahkan visi dan persepsi partai-partai politik yang ikut dalam pemilu sesudah zaman Orde baru sampai periode sekarang tahun 2008

4. Menurut Drs. Sriyono, M.Hum (Tutor/Dosen PKN UT Jakarta)  
Konsep dan pelaksanaan dwi fungsi ABRI juga perlu ditambahkan dengan contoh dan keterangan tambahan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan pengguna dalam hal ini mahasiswa, sebagai berikut:

1. bahwa materi yang disajikan sebenarnya baik, hanya saja perlu diadakannya beberapa tambahan materi / contoh kasus untuk menjelaskan istilah asing yang digunakan dalam bahan ajar tersebut.
2. Perlunya tambahan bagi informasi atau data yang ketinggalan zaman

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa materi yang berkaitan Sistem Politik Indonesia perlu diperluas dan diperdalam materi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman terutama yang berkaitan dengan politik Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan kajian, modul Sistem Politik Indonesia yang digunakan sebagai bahan ajar pada Program Pendidikan Kewarganegaraan telah ditemukan materi-materi yang tepat sebagai bahan masukan untuk memperoleh perbaikan, perlunya menambahkan materi tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam Sistem Politik Indonesia serta bagaimana memperoleh informasi yang bermanfaat tentang perkembangan politik di Indonesia.

Materi – materi yang perlu dilakukan perbaikan meliputi sosialisasi, kebudayaan, dan partisipasi politik, politik pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, konsep dasar hakikat sistem politik, kestabilan dan peta politik, struktur politik, fungsi legislatif dalam perspektif daerah dan nasional, partai politik, peranan kekuatan politik dalam peningkatan fungsi badan legislatif, dan pembangunan sistem politik.

Materi yang perlu ditambahkan atau perlu perbaikan, dengan mempertimbangkan tuntutan dari perkembangan zaman atau dinamika kehidupan politik yang begitu pesat sehingga benar-benar diperlukan perhatian yang lebih ekstra bagi penulisan berikutnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan dapat disarankan, bahwa materi bahan ajar Sistem Politik Indonesia perlu ditambahkan dengan informasi terkini terutama yang berkaitan dengan perkembangan politik mulai dari periode refoemasi sampai periode pemerintahan sekarang. Selain itu penulisannya lebih memberikan panduan terutama dalam penjelasan istilah-istilah asing. Untuk lebih meningkatkan pengetahuan yang lebih mutakhir, bagi penulis diharapkan menggunakan literatur atau referensi diatas tahun 2000.

## KEPUSTAKAAN

- Ace Suryadi (1993). *Analisis Pelaksanaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arbi Sanit (1980). *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Ilmu-ilmu Sosial
- Depdikbud (1989). *Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989 Tentang sistem Pendidikan Nasional*
- Dodi Nandika (2005). *Kebijakan Pembangunan Pendidikan 2005-2009*, Bandung UPI
- Mulyasa E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Mochtar Mas'ud dkk. (1986). *Perbandingan Sistem politik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pusmintas (2004). *Pedoman Penulisan dan Revisi Bahan Ajar Cetak*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Rusadi Kantaprawira (1977). *Sistem Politik Indonesia*, Bandung: Tribisana Karya
- Tilaar (1992). *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya